Katalog: 9199024.2103

2021

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN NATUNA

https://natunakab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NATUNA

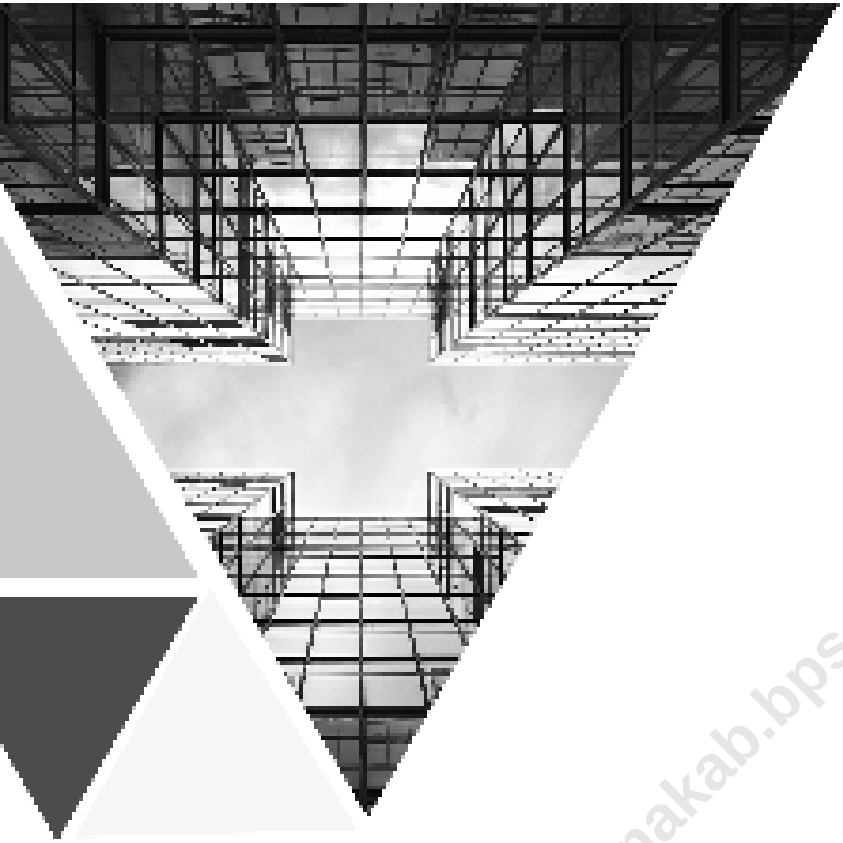

2021

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN NATUNA

https://natunakab.bps.go.id

RINGKASAN EKSEKUTIF
TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN NATUNA 2021

ISSN/ISBN :
No. Publikasi : 21030.2301
Katalog : 9199024.2103

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : xii + 18 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna

Penerbit :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna

Pencetak :
-

Sumber Ilustrasi:
canva.com

https://natunakab.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna.

Tim Penyusun

Penanggung Jawab Teknis:
Wahyu Dwi Sugianto

Editor:
Muhamad Andries

Penulis:
Lia Oktavera

Desain/Layout:
Lia Oktavera

https://natunakab.bps.go.id

https://natunakab.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Ringkasan eksekutif “Tinjauan Perekonomian Kabupaten Natuna 2021” merupakan ringkasan pertama yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna. Ringkasan ini memberikan gambaran perkembangan kondisi perekonomian pasca terjadi pandemi covid-19 melalui indikator makro terpilih.

Statistik yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari data yang dihimpun oleh BPS dan mengutip dari institusi lain yang dapat memberikan gambaran perekonomian secara menyeluruh. Ringkasan eksekutif ini menyajikan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan dan kemiskinan. Kedepannya akan dikembangkan lagi materi-materi yang dapat mendukung perkembangan analisis data dan ketersediaan data yang ada di tingkat kabupaten.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang berinisiatif untuk menyusun ringkasan ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan, guna penyempurnaan publikasi sejenis di masa mendatang, dan semoga publikasi ini bermanfaat.

https://natunakab.bps.go.id

Ranai, Januari 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Natuna

Wahyu Dwi Sugianto, SST, MSi

https://natunakab.bps.go.id

Daftar Isi

Halaman

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

PENJELASAN TEKNIS x

I. MOMENTUM KEBANGKITAN PASCA PANDEMI COVID-19 3

II. KESEJAHTERAAN MASIH BELUM STABIL DI TAHUN 6

III. PERCEPATAN PEMULIHAN EKONOMI DI TAHUN 2022 13

DAFTAR PUSTAKA 17

https://natunakab.bps.go.id

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1. Perkembangan PDRB dan PDRB Per Kapita Kabupaten Natuna, 2019-2021 11

Tabel 2. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran untuk Konsumsi Kabupaten Natuna, 2020-2021 12

Tabel 3. Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini Kabupaten Natuna, 2020-2021 13

https://natunakab.bps.go.id

Daftar Gambar

		Halaman
Gambar 1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Lapangan Usaha Kabupaten Natuna (persen), 2019-2021	5
Gambar 2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Kabupaten Natuna (persen), 2019-2021	6
Gambar 3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen), 2011-2021	7
Gambar 4.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Natuna, Tahun 2011-2021	8
Gambar 5.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Natuna, Tahun 2017-2021	9
Gambar 6.	Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Natuna, Tahun 2019-2021	10

https://natunakab.bps.go.id

Penjelasan Teknis

1. Penghitungan PDB atas dasar harga konstan yang sebelumnya menggunakan tahun dasar 2000, sejak tahun 2015 menggunakan tahun dasar 2010. Penghitungan PDB dengan tahun dasar baru tersebut telah dihitung mundur sampai dengan tahun 2010.
2. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang danjasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.
3. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah kebijakan pemerintah untuk mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19 dengan melakukan pembatasan mobilitas masyarakat, seperti membatasi aktivitas di tempat kerja/perkantoran, kegiatan mengajar di sekolah, pusat perbelanjaan, dan tempat ibadah.
4. Covid-19 atau Coronavirus Disease-2019 adalah penyakit yang disebabkan Coronavirus jenis baru (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2/ SARS-COV2) yang ditemukan pertama kali di Wuhan Cina pada Desember 2019. Coronavirus pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).
5. Program PEN: program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah rangkaian kegiatan untuk pemulihan perekonomian nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19 dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional (PP nomor 23 Tahun 2020).
6. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam yang tersedia dikalikan 100 persen

https://natunakab.bps.go.id

7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi.
8. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun lebih.
9. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
10. Pengangguran terbuka adalah mereka yang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
11. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase angkatan kerja (pekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
12. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengindikasikan tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. TPT diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
13. Produktivitas pekerja menurut wilayah diukur dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk yang bekerja di setiap wilayah tersebut.

https://natunakab.bps.go.id

https://natunakab.bps.go.id

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN NATUNA

https://natunakab.bps.go.id

0,02%

2021

-4,29%

2020

Ekonomi masih dapat tumbuh positif ditahun 2021 setelah terkontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
meningkat

2021

72,31%

2020

69,39%

Persentase Penduduk Miskin
meningkat

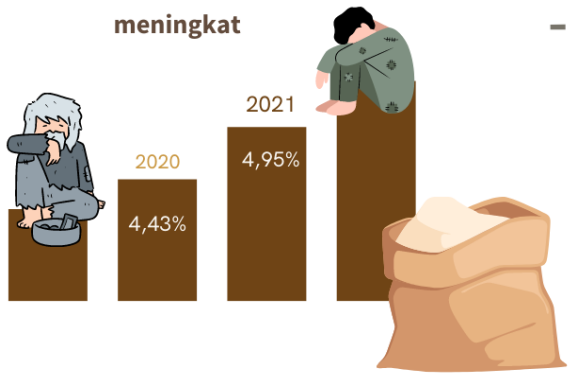

2020

4,43%

2021

4,95%

Tingkat Pengangguran Terbuka
meningkat

2021

5,15%

2020

4,10%

https://natunakab.bps.go.id

Mata rantai penyebaran Covid-19 perlu dilakukan pemutusan. Pemerintah menetapkan kebijakan berupa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Di satu sisi, kebijakan ini dipilih untuk menekan laju kenaikan kasus Covid-19. Namun di sisi lain, kebijakan ini menimbulkan efek domino pada segala aspek kehidupan, terutama ekonomi, sosial, dan politik. Pada tahun 2020, laju ekonomi merosot tajam yang diikuti peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Aktivitas ekonomi yang menurun menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan permintaan produksi berkurang. Penurunan permintaan membuat perusahaan/ usaha harus menekan kebutuhan operasional, seperti dengan mengurangi jumlah tenaga kerja melalui Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pekerja dirumahkan, atau penurunan upah pekerja. Bahkan perusahaan/usaha yang tidak mampu menahan dampak pandemi terpaksa gulung tikar.

Ditinjau dari lapangan usaha, peraturan PSBB telah membuat berbagai aktivitas usaha terpuruk. Transportasi menjadi sektor yang paling terdampak di Kabupaten Natuna. Tahun 2020, laju pertumbuhan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi terparah sebesar -22,09 persen, sedangkan sektor yang mengikutinya seperti kunjungan wisatawan tingkat hunian hotel dan penyediaan akomodasi dan makan minum yang biasanya diperuntukkan bagi wisatawan juga terdampak (-5,05 persen). Bagi wilayah Kabupaten Natuna sektor yang menjadi *leading* indikator yang diandalkan adalah sektor pertanian dan pertambangan ikut andil dalam penurunan ekonomi secara signifikan. Sementara dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen mengalami kontraksi kecuali pengeluaran konsumsi rumah tangga.

https://natunakab.bps.go.id

MOMENTUM KEBANGKITAN PASCA PANDEMI COVID-19

Dampak dari pandemi covid-19 tidak dapat dipungkiri mempengaruhi perekonomian global termasuk perekonomian regional seperti di Natuna. Pandemi Covid-19 membawa dampak besar bagi perekonomian dengan ekonomi yang melambat dan sistem keuangan yang memburuk akibat penurunan aktivitas

ekonomi domestik. Pemerintah merespon secara cepat dan berjenjang dari pusat ke daerah dengan menggenjot sektor-sektor yang menjadi prioritas daerah dan menetapkan kebijakan baik secara fiskal maupun moneter untuk memulihkan ekonomi.

Pada tahun 2021, perekonomian terlihat mulai merangkak naik akibat dari guncangan pandemi dengan sedikit adanya kelonggaran aktivitas masyarakat, dimana aktivitas perdagangan, penyediaan makanan, akomodasi, transportasi sudah diberlakukan dengan tetap menjaga protokoler kesehatan dan telah melakukan vaksinasi.

Pemerintah membentuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dimulai sejak 2020 untuk membantu masyarakat rentan dan sektor-sektor yang terdampak pandemi. Pada tahun 2021, alokasi anggaran penanganan kesehatan pada program PEN menjadi prioritas dengan nilai mencapai tiga kali lebih besar dari anggaran tahun 2020. Penanganan kesehatan melalui program vaksinasi Covid-19 dilakukan pemerintah untuk meningkatkan layanan kesehatan dan mendorong pemulihan kesehatan masyarakat. Vaksinasi merupakan salah satu program prioritas dengan tujuan menekan transmisi Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*), dan mendorong penduduk agar tetap sehat dan produktif (Dewi, 2021). Selanjutnya, anggaran PEN terbesar difokuskan pada program perlindungan sosial yang diperuntukkan bagi penduduk miskin dan rentan untuk meningkatkan daya beli. Sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling terdampak akibat pandemi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga menjadi prioritas untuk memperoleh bantuan dukungan finansial sebagai stimulus ekonomi (Pasaribu, 2022).

Dengan bergejolaknya ekonomi secara nasional secara triwulan, Natuna bisa tumbuh di tahun 2021 sebesar 0,02 persen dari kontraksi -4,29 persen di tahun 2020. Dari sisi lapangan usaha, hampir seluruh lapangan usaha mencatatkan pertumbuhan positif kecuali kategori B (Pertambangan dan Penggalian) yang terkontraksi -0,02 persen, kategori F (Konstruksi) yang terkontraksi -4,52 persen, kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib)

https://natunakab.bps.go.id

terkontraksi -1,58 persen. Lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 8,43 persen. Secara struktur, tidak terdapat perubahan berarti dari komponen pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Natuna yang didominasi Pertambangan, Pertanian, Konstruksi dan Perdagangan. Sebagai lapangan usaha yang memberi kontribusi terbesar pada PDRB, lapangan usaha Pertanian dan Perdagangan sebagai salah satu penopang ekonomi domestik berhasil tumbuh positif setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan negatif akibat pandemi. Hal ini dipengaruhi kebutuhan pangan yang terus ada sehingga tidak terlalu berdampak pada sektor pertanian dan perdagangan pada tahun tersebut. Lapangan usaha seperti Transportasi dan Pergudangan yang terkontraksi paling dalam serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga berhasil mencatatkan pertumbuhan positif pada 2021.

https://natunakab.bps.go.id

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Lapangan Usaha Kabupaten Natuna (persen), 2019-2021

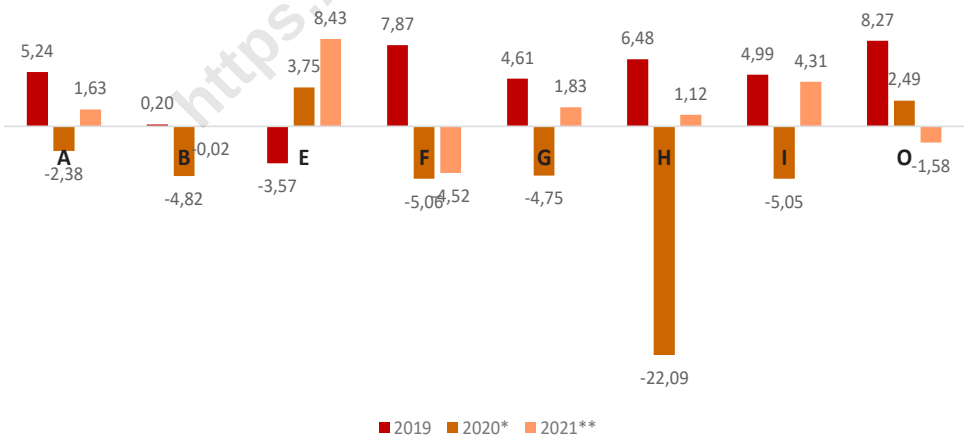

Catatan: tahun 2020 adalah angka sementara dan 2021 adalah angka sangat sementara
A: Pertanian, Kehutanan, Perikanan
B: Pertambangan dan Penggalian
E: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F: Konstruksi
G: Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H: Transportasi dan Pergudangan
I: Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
O: Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Dari sisi pengeluaran, ekonomi pada 2021 tercatat yang mengalami pertumbuhan hanya komponen konsumsi rumahtangga dan komponen net ekspor. Konsumsi rumah tangga menunjukkan perbaikan meskipun belum pulih sepenuhnya seperti periode sebelum pandemi. Output produksi meningkat untuk memenuhi kenaikan permintaan konsumsi. Konsumsi pemerintah terkontraksi -1,39 persen sebagai dampak kebijakan dimana anggaran belanja terbatas karena dialihkan untuk pemulihan dari dampak pandemi covid. Ekonomi domestik belum menunjukkan penciptaan iklim investasi yang kondusif yang tercermin dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang semakin terkontraksi sebesar -4,82 persen. Ekonomi kabupaten Natuna tumbuh dikarenakan net ekspor yang menguat.

Gambar 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Kabupaten Natuna (persen), 2019-2021

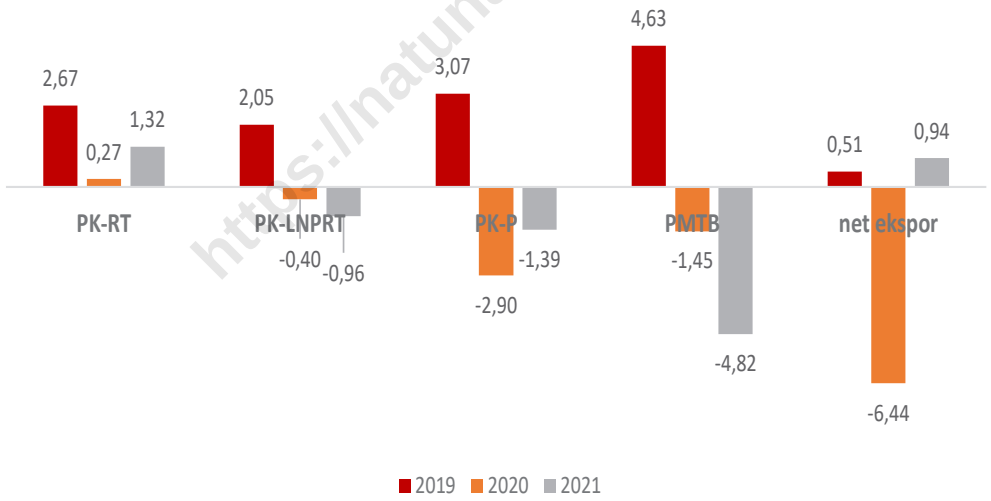

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

KESEJAHTERAAN MASIH BELUM STABIL DI TAHUN 2021

Kelesuan ekonomi pada tahun 2020 merupakan konsekuensi yang tak terhindarkan dari pembatasan aktivitas masyarakat yang menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa. Akibatnya, penawaran barang dan jasa menurun dan

https://natunakab.bps.go.id

produsen mengurangi faktor produksi seperti tenaga kerja yang menyebabkan pengangguran. Ini berjalan sampai 2021 yang mana aktivitas masyarakat masih terikat dengan kebijakan yang harus melakukan vaksinasi 1-2 kali dan ini menjadikan pengganggguran semakin meningkat di tahun 2021. Karena masih adanya rasa kurang percaya dan ketakutan yang dirasakan oleh masyarakat.

Pengangguran yang meningkat menurunkan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang menurun menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan penduduk miskin semakin bertambah. Namun, pada tahun 2021 ekonomi Natuna menunjukkan ada kebangkitan dari jurang akibat pandemi covid-19 pada tahun 2020 dengan tumbuh 0,02 persen dari terkontraksi -4,29 persen hal ini belum sepenuhnya menunjukkan bahwa ekonomi Natuna dalam keadaan baik-baik saja karena pengangguran pada tahun 2021 meningkat menjadi 5,15 persen dan kemiskinan 4,95 persen.

https://natunakab.bps.go.id

Gambar 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen), 2011-2021

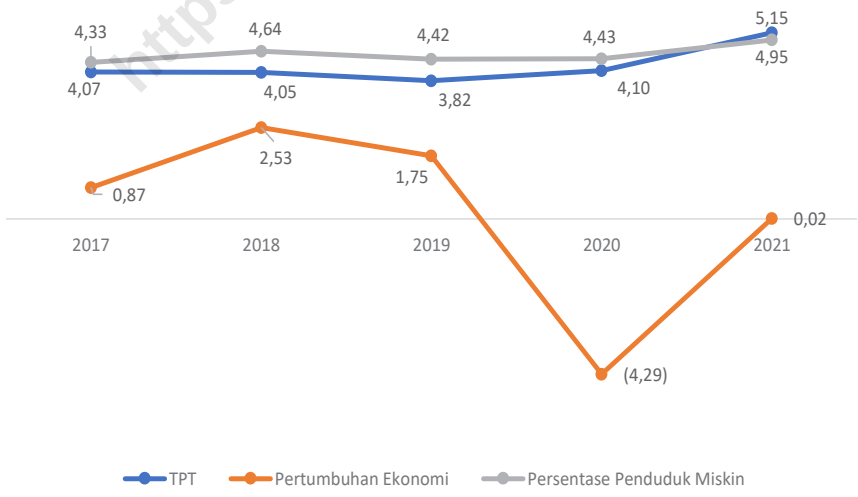

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Pada awal pandemi terjadi, banyak penduduk kehilangan pekerjaan seiring pembatasan dan penutupan beberapa sektor ekonomi. Akibatnya, pekerja

kekurangan jam kerja dan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran. Tingkat pengangguran yang meningkat menyebabkan kemiskinan juga meningkat. Seiring merangkaknya pemulihan ekonomi tahun 2021, tingkat kesejahteraan belum menunjukkan perbaikan yang salah satunya tercermin dari meningkatnya tingkat kemiskinan. Secara persentase, penduduk miskin di Natuna pada tahun 2021 berada di level 4,95 persen atau meningkat 0,52 persen dari tahun 2020. Dari segi jumlah, penduduk miskin pada tahun 2021 sebesar 3,98 ribu jiwa meningkat dari 3,47 ribu jiwa. Peningkatan ini belum menunjukkan bahwa program perlindungan sosial yang dikeluarkan pemerintah untuk membantu masyarakat rentan yang terdampak pandemi belum secara menyeluruh terdampak.

Gambar 4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Natuna, Tahun 2011-2021

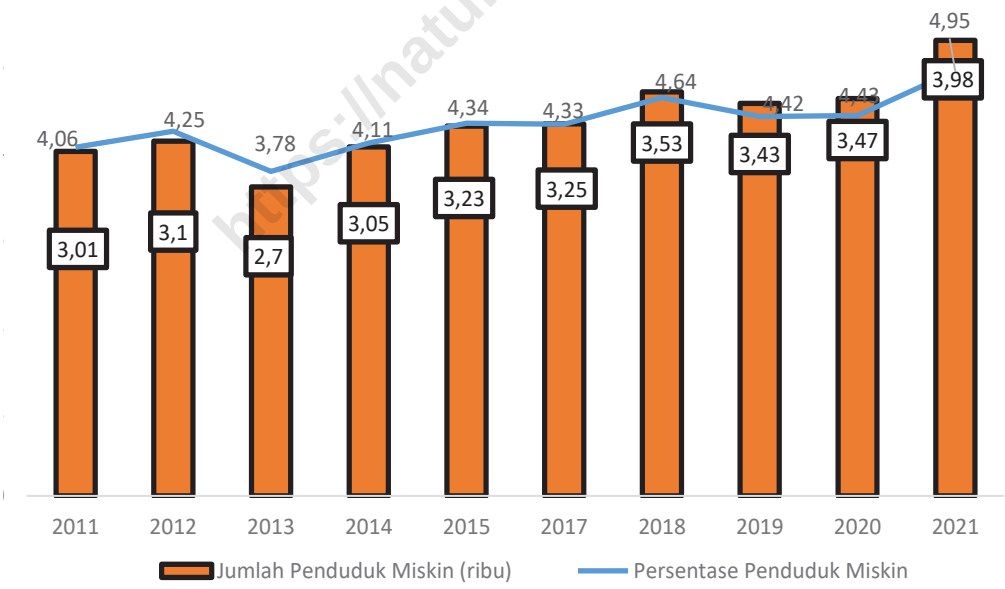

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Saat pandemi berlangsung pada tahun 2020, jumlah pengangguran meningkat dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menembus angka 4,10 persen, dimana sebelumnya pada tahun 2019 berada di level 3,82 persen. Dengan

kelonggaran yang diberikan pada tahun 2021, aktivitas masyarakat yang sempat tersendat, program proyek pembangunan infrastruktur yang di hentikan kembali memberikan dampak negatif pada aspek ketenagakerjaan dengan TPT pada tahun 2021 meningkat menjadi 5,15 persen.

Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Natuna, Tahun 2017-2021

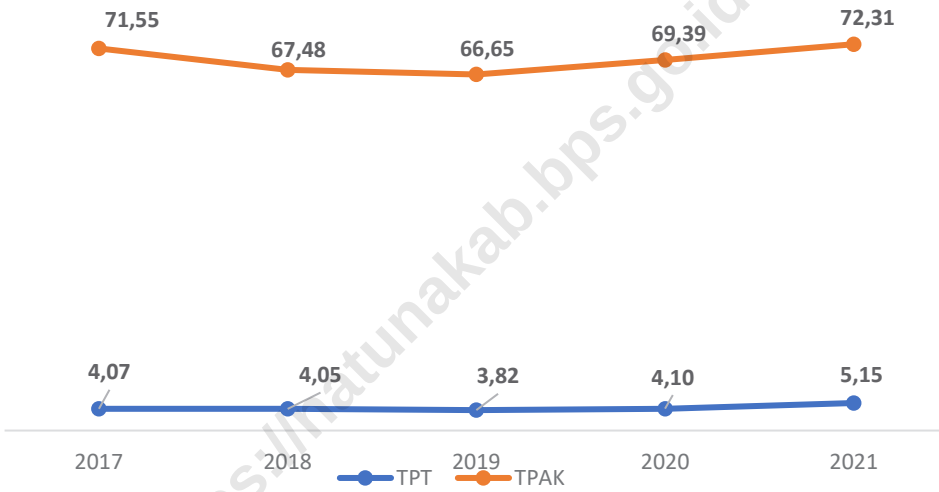

https://natunakab.bps.go.id

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Meningkatnya pengangguran dibarengi dengan meningkatkanya partisipasi angkatan kerja. Pada tahun 2021, TPAK Kabupaten Natuna sebesar 72,31 persen, sedangkan pada saat pandemi tahun 2020 TPAK Kabupaten Natuna sebesar 69,39 persen. Peningkatan aktivitas ekonomi mendorong penyerapan tenaga kerja, yang membantu mendongkrak perekonomian setelah sebelumnya mengalami penurunan jam kerja, penurunan upah, pemutusan hubungan kerja (PHK), dirumahkan, ataupun kehilangan pekerjaan untuk sementara waktu dikarenakan proyek pembangunan yang dihentikan. Bila diperhatikan, meningkatnya Angkatan Kerja dikarenakan penduduk Bukan Angkatan Kerja beralih menjadi penduduk bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, atau mereka

yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Dimana penduduk Bukan Angkatan Kerja mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar 7,98 persen atau turun 1.412 orang dibandingkan dengan tahun 2020.

Gambar 6. Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Natuna, Tahun 2019-2021

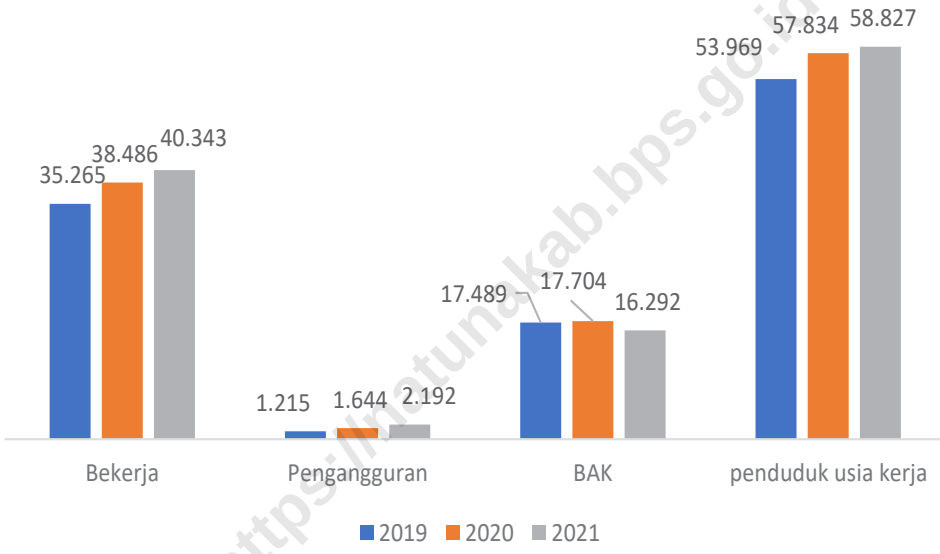

https://natunakab.bps.go.id

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Salah satu ukuran kesejahteraan lain bisa dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp 250,35 juta. Secara riil dengan menggunakan harga konstan 2010, PDRB per kapita pada tahun 2021 masih terkontraksi sebesar -2,43 persen, dimana sebelumnya pada tahun 2020 PDRB per kapita mengalami pertumbuhan negatif sebesar -8,47 persen. Hal ini menandakan bahwa, capaian pertumbuhan PDRB per kapita belum menunjukkan adanya kenaikan nilai tambah yang mampu diciptakan setiap penduduk di Kabupaten Natuna.

Tabel 1. Perkembangan PDRB dan PDRB Per Kapita Kabupaten Natuna, 2019-2021

Uraian	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(3)
ADHB (jt rp)	21.795.500,69	18.405.913,23	20.870.156,14
ADHK (jt rp)	15.299.355,21	14.642.750,27	14.645.400,23
Jumlah Penduduk (orang)	77.771	81.321	83.364
PDRB per Kapita			
ADHB (jt rp)	280,25	226,34	250,35
ADHK (jt rp)	196,72	180,06	175,68
laju Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK	0,70	-8,47	-2,43

Catatan: tahun 2020 adalah angka sementara dan 2021 adalah angka sangat sementara
Sumber: BPS Kabupaten Natuna

https://natunakab.bps.go.id

Konsumsi masyarakat menjadi penopang utama ekonomi Kabupaten Natuna. Kontribusi yang diberikan terhadap perekonomian Kabupaten Natuna sebesar 19,51 persen pada tahun 2021. Keputusan konsumen mengenai apa dan seberapa banyak barang dan jasa yang dikonsumsi akan menentukan jenis dan jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi dalam perekonomian. Kegiatan memproduksi barang dan jasa selanjutnya menentukan besarnya nilai tambah dan lapangan pekerjaan yang diciptakan. Oleh sebab itu, perubahan pola konsumsi masyarakat dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran rumah tangga dibagi menurut kelompok pengeluaran makanan dan non makanan. Struktur atau pola konsumsi untuk dua kategori pengeluaran ini dapat menjadi salah satu indikator perubahan kesejahteraan masyarakat Peningkatan kesejahteraan masyarakat ditandai salah satunya dengan menurunnya persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan. Hal ini dikarenakan kelompok masyarakat dengan pendapatan yang relatif. rendah memiliki kecenderungan untuk membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi makanan.

Tabel 2. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran untuk Konsumsi Kabupaten Natuna, 2020-2021

Jenis Pengeluaran	Nominal (Rp)		Persentase	
	2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5
Makanan	651.900	659.097	51,31	48,34
Non Makanan	618.598	704.443	48,69	51,66
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	324.033	373.980	52,38	53,09
Aneka barang dan jasa	158.801	158.401	25,67	22,49
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	38.241	39.261	6,18	5,57
Barang tahan lama	38.370	65.251	6,2	9,26
Lainnya	59.153	67.551	9,56	9,59

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

https://natunakab.bps.go.id

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan pada tahun 2020-2021 Kabupaten Natuna meningkat dari Rp 1.270.499,- menjadi Rp 1.363.540,-. Namun persentase pengeluaran untuk makanan memperlihatkan adanya penurunan dari 51,31 persen pada tahun 2020 menjadi 48,34 persen di tahun 2021. Sedangkan pengeluaran untuk non makanan meningkat dari 48,69 persen menjadi 51,66 persen. Pergerakan positif dari berbagai indikator ekonomi ini terkait erat dengan kebijakan pemerintah dalam pemberian paket stimulus fiskal Pemulihan Ekonomi Nasional. Salah satu fokus dari kebijakan ini adalah program perlindungan sosial yang bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat terutama masyarakat miskin dan rentan miskin.

Sementara itu, distribusi pengeluaran per kapita, dapat menjadi indikator tingkat ketimpangan pengeluaran antar kelompok penduduk. Lebih dari 50 persen pengeluaran berasal dari kelompok penduduk dengan pengeluaran 20 persen tertinggi. Sebaliknya, hanya sekitar 15 persen berasal dari penduduk dengan pengeluaran 40 persen terendah. Hal ini merefleksikan masih terdapat ketimpangan pendapatan di antara penduduk. Pada tahun 2019, kelompok penduduk 40 persen

terbawah cenderung mengalami peningkatan begitu pula dengan kelompok 20 persen tertinggi. Ini sejalan dengan peningkatan indeks gini rasio pada periode 2019-2021.

Tabel 3. Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini Kabupaten Natuna, 2020-2021

Tahun	40% terendah	40% Menengah	20% Tertinggi	Inedks Gini
1	2	3	4	5
2020	15,98	27,33	56,69	0,34
2021	14,16	26,32	59,52	0,3

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

https://natunakab.bps.go.id

PERCEPATAN PEMULIHAN EKONOMI DI TAHUN 2022

Bank Indonesia memproyeksikan ekonomi Indonesia semakin solid dengan tumbuh di kisaran 4,7-5,5 persen pada tahun 2022 dan berada di kisaran 4,8-5,6 persen pada tahun 2023. Kestabilan geopolitik global dan nasional diharapkan tetap terjaga untuk mengejar level pertumbuhan ekonomi pada level Indonesia seperti sebelum pandemi. Ekonomi Indonesia tumbuh seiring permintaan domestik yang semakin membaik, ekspor yang menguat, dan stabilitas yang terjaga. Stimulus moneter yang ditempuh Bank Indonesia antara lain dengan menjaga suku bunga tetap rendah dan stabilitas nilai tukar. Mobilitas penduduk yang kembali berjalan normal diikuti akselerasi vaksinasi turut serta berkontribusi dalam membentuk iklim usaha yang kondusif dalam menopang perekonomian. Peningkatan permintaan domestik juga mendorong kenaikan inflasi yang diproyeksikan berada di kisaran 3±1 persen pada tahun 2022-2023 (Bank Indonesia, 2022). Inflasi pada tahun 2022 diperkirakan meningkat seiring penghapusan subsidi energi dan beberapa komoditas utama serta penerapan skenario *low-base*. Hambatan dari sisi

pasokan juga menyebabkan kenaikan harga bahan baku, energi, transportasi, dan makanan yang mendorong inflasi. Proyeksi kenaikan inflasi pada tahun 2022 dan 2023 bergantung pada pemulihan ekonomi dan perkembangan harga komoditas global (Kementerian Keuangan, 2022).

Dengan kebijakan yang diberikan pada tahun 2022, harapannya perekonomian Kabupaten Natuna juga akan mendapatkan imbasnya dengan meningkatnya pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat dan mampu berakselerasi sejalan kebijakan yang ditetapkan pemerintah seperti percepatan transfromasi sektor riil, sinergi stimulus moneter dengan fiskal, transformasi sektor keuangan, digitalisasi ekonomi dan keuangan, dan *green economy* (Bank Indonesia, 2022).

Pelonggaran pembatasan mobilitas, cakupan vaksinasi yang semakin luas, peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan, serta perbaikan harga komoditas mendorong peningkatan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan menaikkan permintaan konsumen. Permintaan yang terus pulih dan iklim bisnis yang kondusif berperan dalam penciptaan pertumbuhan investasi. Harga komoditas yang kembali terangkat dan ekonomi domestik yang tumbuh lebih cepat mendorong peningkatan inflasi nasional.

Tahun ini, Indonesia menjadi *Presidensi Group of Twenty* (G20). Momen ini dimanfaatkan negara-negara anggota untuk bekerja sama mendorong pemulihan ekonomi di berbagai sektor pasca pandemi. Tema yang diusung pada G20 yaitu "*Recover Together Recover Stronger*", dengan fokus pada peningkatan produktivitas, ketahanan dan stabilitas ekonomi, serta mencapai pertumbuhan inklusif yang berkelanjutan. Tak dapat dipungkiri, akselerasi transformasi digital di Indonesia semakin berkembang sejak adanya pandemi. Pembatasan mobilitas sosial membuat interaksi langsung terhambat dan digantikan oleh digitalisasi dan otomatisasi. Kehidupan yang erat dengan digitalisasi diprediksi akan terus bertahan dan berkembang ke depannya. Momentum ini perlu direspon pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk berkolaborasi mempercepat pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung. Strategi kebijakan yang dapat ditempuh untuk mendorong

https://natunakab.bps.go.id

percepatan pemulihan ekonomi antara lain melalui akselerasi transformasi sektor riil, sektor keuangan, digitalisasi ekonomi dan keuangan, sinergi stimulus moneter dan fiskal, serta ekonomi dan keuangan hijau (Bank Indonesia, 2022).

https://natunakab.bps.go.id

https://natunakab.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2022. Laporan Perekonomian Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik, 2022. Indikator Ekonomi Desember 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna, 2022. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Natuna 2017-2021. Ranai: BPS Kabupaten Natuna.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna, 2022. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kabupaten Natuna 2017-2021. Ranai: BPS Kabupaten Natuna.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna, 2022. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Natuna 2021. Ranai: BPS Kabupaten Natuna.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna, 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Natuna 2022. Ranai: BPS Kabupaten Natuna.

Bank Indonesia. 2022. Laporan Perekonomian Indonesia 2021. Jakarta: Bank Indonesia.

BRS BPS Kabupaten Natuna, 2022. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Natuna Tahun 2021. Ranai: BPS Kabupaten Natuna.

BRS BPS Kabupaten Natuna, 2021. Profil Kemiskinan Kabupaten Natuna 2021. Ranai: BPS Kabupaten Natuna.

BRS BPS Kabupaten Natuna, 2021. Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Natuna Agustus 2021. Ranai: BPS Kabupaten Natuna.

Dewi, A. 22 Mei 2021. Penanggulangan Pandemi Covid-19 Melalui Program Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Diakses pada 22 Juni 2022, dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran: https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penanggulangan-pandemicovid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaanvaksinasi-covid-19.

Kementerian Keuangan. 2022. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral ASEAN+3 Perkuat Kerjasama Regional untuk Hadapi Risiko Global. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

https://natunakab.bps.go.id

Pasaribu, M. 19 April 2022. Hasil Kerja Keras APBN pada Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 22 Juni 2022, dari https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/hasil-kerja-keras-apbn-pada-masa-pandemi-covid-19.

Pratiwi, Y. R. 24 Februari 2022. Diakses pada 22 Juni 2022, dari https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian Indonesia-Setelah-Kontraksi-AkibatPandemi-Covid-19.htm.

https://natunakab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://natunakab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NATUNA
Jl. HR. Soebrantas-Sual Rt. 01 Rw 05 Keluarahan Ranai
Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, 29783
Website: natunakab.bps.go.id Emai: bps2103@bps.go.id